

Article

PERBEDAAN UMUR, PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENGETAHUAN PADA WIRAUSAHA PRAKTIK KEBIDANAN KOMPLEMENTER DI KECAMATAN CIRACAS

Herselowati^{1*}, Nui Pawestri²

Departemen Kebidanan, Universitas IPWIJA

SUBMISSION TRACK

Received: June 12, 2024
Final Revision: June 23, 2024
Available Online: June 29, 2024

KEYWORDS

Age, Education, Training, Knowledge, Entrepreneurship

CORRESPONDENCE

E-mail: herselowati@gmail.com

A B S T R A C T

Economic growth is an increase in the value and amount of production of goods and services calculated by a country within a certain period of time. Midwifery graduates can practice conventionally or complementarily. Entrepreneurship is an important element in economic development. The aim of the research is to determine differences in age, education, training and knowledge in complementary midwifery practice entrepreneurs in Ciracas sub-district. This research is a quantitative analytical research using a cross sectional approach. The total population in this study was 64 midwives. The researcher took samples using a total sampling technique in Ciracas sub-district in 2023. This research was conducted during September – October 2023. Research analysis used chi squer. The results of this research show that there is a significant difference between age (pValue: 0.403), education (pValue: 0.037), training (pValue: 0.018) and there is no significant difference between knowledge (pValue: 0.098) and complementary practice entrepreneurship in midwife in the Ciracas sub-district area. The conclusion of this research is that there are significant differences between age, education and training and entrepreneurship in the complementary practices of midwives. It is recommended in this research that midwives continue to increase their knowledge about complementary midwifery to be motivated to practice complementary midwifery services.

I. PENDAHULUAN

Terapi komplementer adalah cara penanggulangan penyakit yang dilakukan sebagai pendukung pengobatan medis konvensional atau sebagai pengobatan pilihan lain diluar pengobatan medis yang konvensional (Altika & Kasanah,

2021). Prinsip dari terapi komplementer adalah terapi yang diberikan sebagai pelengkap dari standar asuhan pelayanan kebidanan yang berlaku. Dalam pelayanan kebidanan terapi komplementer dapat diberikan mulai dari remaja, kehamilan, persalinan,

nifas dan menyusui, bayi dan balita serta wanita usia subur. Berbagai teknik komplementer diantaranya: terapi pijat (61,4%), relaksasi (42,6%), yoga (40,6%) dan akupresur (44,6%) sudah diteliti dan dikembangkan untuk mengatasi nyeri punggung bawah pada ibu hamil (Kostania, 2015)

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang maupun jasa yang dihitung suatu negara dalam kurun waktu tertentu (Andini et al., 2022). Sebuah proses perubahan berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik. Indikator yang dapat diukur seperti naiknya pendapatan perkapita, pendapatan nasional, jumlah tenaga kerja yang lebih besar serta berkurangnya tingkat kemiskinan. Adapun factor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurut Adam Smith terdapat tiga factor utama yaitu modal, tenaga kerja dan perkembangan tehnologi (Endah Suryani, 2023).

Bidan seorang pendamping wanita yang erat hubungannya dengan kesehatan perempuan, tugas seorang bidan tidak hanya terbatas pada pertolongan persalinan saja, namun mulai dari merencanakan kehamilan, perawatan pada bayi bahkan sepanjang siklus kehidupan wanita. Lulusan kebidanan dapat menjalankan praktiknya secara konvensional maupun komplementer, serta dapat juga merintis profesi sebagai Doula,

penyelenggara homecare bagi ibu dan bayi, dan lain – lain. Jenjang Pendidikan dan karir bidan saat ini yaitu DIII kebidanan, S1 kebidanan, Profesi Bidan dan S2 Kebidanan (F. E. Esmianti et al., 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 249.204 bidan di Indonesia tahun 2019 dan meningkat menjadi 288.686 bidan di tahun 2021. Menurut berita haluan.com Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten ingga, dr Ignasius Lutti, MPH menyatakan hingga saat ini lulusan bidan banyak yang menganggur dan belum mendapatkan pekerjaan. Hal ini disebabkan, selain keterbatasan anggaran pemerintah untuk merekrut bidan, juga masih minimnya lowongan kerja bidan (F. Esmianti et al., 2024).

Kewirausahaan merupakan elemen penting dalam pembangunan ekonomi. Hubungan antara kewirausahaan dan lapangan kerja selalu sejalan dengan tumbuhnya kewirausahaan, dengan tumbuhnya kewirausahaan di tempat - tempat tertentu juga membuka lapangan kerja baru. Wirausahawan dapat mendorong inovasi atau meningkatkan persaingan dalam suatu usaha (Fatmawati et al., 2023).

Berdasarkan analisis kesiapan bidan dalam pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer mayoritas bidan yang melaksanakan pelayanan komplementer berusia 41-55 tahun

(41%), dan Pendidikan DIII kebidanan (52%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Listia,dkk terdapat hubungan yang signifikan antara bidan yang telah mendapatkan pelatihan dengan praktik komplementer (Kostania, 2015). Dalam penelitian kuantitatif ada hubungan antara pengetahuan sedang dengan pengetahuan tinggi dengan pelaksanaan terapi komplementer kebidanan (Lubis et al., 2023)

Pada studi pendahuluan yang dilakukan di RW 07 Kecamatan Ciracas, ditemui 12 lulusan dengan basic bidan, 7 diantaranya sudah pernah mengikuti pelatihan kebidanan komplementer dan hanya 3 (42,8%) orang yang menjalankan praktik kebidanan komplementer dan 4 (57.1%) orang tidak. dari 12 lulusan bidan tersebut, 6 bidan tidak berkerja dan hanya mengurus rumah tangga. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis merasa perlu untuk meneliti tentang perbedaan umur, pendidikan, pelatihan dan pengetahuan pada wirausaha praktik kebidanan komplementer di Kecamatan Ciracas.

III. HASIL

Berikut adalah distribusi frekuensi variabel penelitian

Tabel 1. Distribusi Umur, Pendidikan, Pelatihan dan Pengetahuan Pada Wirausaha Praktik Kebidanan Komplementer di Kecamatan Ciracas

Variabel	n	%
Wirausaha Praktik komplementer		
1. Ya	23	76.7
2. Tidak	7	23.3
Umur		
1. < 40 tahun	17	56.7
2. ≥ 40 tahun	13	23.3
Pendidikan		
1. Diploma III	21	70
2. DIV, Sarjana 1 dan 2	9	30

II. METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dilaksanakan di wilayah Kecamatan Ciracas Tahun 2023. Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 64 bidan. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian ini merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen pengetahuan yang digunakan adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup, dengan skala Guttman dan sudah dilakukan uji validitas dan reliabelitas. Selanjutnya dilakukan analisa univariat dan bivariat, untuk Analisa bivariat dengan tabel silang hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari tabel silang dilakukan uji Kuadrat (*Chi-Square*) untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pelatihan		
1. Pernah	15	60
2. Belum pernah	10	40
Pengetahuan		
1. Pengetahuan tinggi (≥80%)	12	40
2. Pengetahuan rendah (< 80%)	18	60

Jika dilihat dari responden yang menjalankan praktik komplementer yaitu sebanyak 23 orang anak (76.7%), responden yang umur < 40 tahun sebanyak 17 orang responden (56.7%), yang berpendidikan DIII kebidanan sebanyak 21 orang responden (70%), yang pernah menjalani

pelatihan komplementer sebanyak 15 orang (60%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang pelayanan komplementer (<80%) sebanyak 18 responden (60%)

Tabel 2. Perbedaan Umur, Pendidikan, Pelatihan dan Pengetahuan Pada Wirausaha Praktik Kebidanan Komplementer di Kecamatan Ciracas

Variabel	Wirausaha praktik kebidanan				Nilai P	OR CI 95%
	Iya		Tidak			
	n	%	n	%		
Umur					0.403	0.143
1. < 40 tahun	10	43.5	13	56.5		(0.028-0.724)
2. ≥ 40 tahun	2	28.6	5	71.4		
Pendidikan					0.037	0.150
1. Diploma III	8	47.1	9	52.9		(0.027-0.827)
2. DIV, Sarjana 1 dan 2	4	30.8	9	69.2		
Pelatihan					0.018	0.750
1. Pernah	10	47.6	11	52.4		(0.627-0.827)
2. Belum pernah	2	22.2	7	77.8		
Pengetahuan					0.098	0.434
1. Pengetahuan tinggi (≥80%)	3	23.1	10	76.9		(0.028-0.724)
2. Pengetahuan rendah (< 80%)	9	52.9	8	47.6		

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki usia < 40 tahun dan membuka wirausaha praktik kebidanan ada sebanyak 10 orang responden (43.5%) dan dari hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai *p value* adalah 0.403, artinya ada perbedaan antara umur dengan

wirausaha praktik komplementer. Dimana bidan dengan umur < 40 tahun memiliki 0,14 kali lebih berpotensi membuka wirausaha praktik kebidanan

Responden yang memiliki Pendidikan DIII Kebidanan dan membuka wirausaha praktik kebidanan ada sebanyak 8 orang

responden (47.1%) dan dari hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai *p value* adalah 0.037, artinya ada perbedaan antara Pendidikan dengan Wirausaha praktik komplementer. Dimana bidan dengan Pendidikan DIII Kebidanan memiliki 0,15 kali lebih berpotensi membuka wirausaha praktik kebidanan

Responden yang pernah pelatihan kebidanan komplementer dan membuka wirausaha praktik kebidanan ada sebanyak 10 orang responden (47.6%) dan dari hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai *p value* adalah 0.018, artinya ada perbedaan antara pelatihan dengan Wirausaha praktik komplementer. Dimana bidan dengan yang pernah pelatihan komplementer memiliki 0,75 kali lebih berpotensi membuka wirausaha praktik kebidanan

Responden yang memiliki pengetahuan tinggi (<80%) dan membuka wirausaha praktik kebidanan ada sebanyak 3 orang responden (23.1%) dan dari hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai *p value* adalah 0.098, artinya tidak ada perbedaan antara pengetahuan dengan Wirausaha praktik komplementer. Dimana bidan dengan pengetahuan tinggi memiliki 0,434 kali lebih berpotensi membuka wirausaha praktik kebidanan.

IV. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki usia < 40 tahun dan

membuka wirausaha praktik kebidanan ada sebanyak 10 orang responden (43.5%) dan dari hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai *p value* adalah 0.403, artinya ada perbedaan antara umur dengan wirausaha praktik komplementer. Dimana bidan dengan umur < 40 tahun memiliki 0,14 kali lebih berpotensi membuka wirausaha praktik kebidanan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Listia,dkk Berdasarkan analisis kesiapan bidan dalam pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer mayoritas bidan yang melaksanakan pelayanan komplementer berusia 41-55 tahun (41%). Bidan dengan usia yang produktif diharapkan dapat memberikan pelayanan kebidanan yang terbaik. Karena Pekerja yang lebih muda diasumsikan mampu bekerja dengan cekatan dan lebih sigap dalam memberikan pelayanan.

Dari hasil penelitian Responden yang memiliki Pendidikan DIII Kebidanan dan membuka wirausaha praktik kebidanan ada sebanyak 8 orang responden (47.1%) dan dari hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai *p value* adalah 0.037, artinya ada perbedaan antara Pendidikan dengan Wirausaha praktik komplementer. Dimana bidan dengan Pendidikan DIII Kebidanan memiliki 0,15 kali lebih berpotensi membuka wirausaha praktik kebidanan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Rahayu et al., 2019)

melaporkan bahwa hasil analisis memperlihatkan bahwa pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan $r=0,470$ dan nilai $p < 0,001$. Pengetahuan tentang praktik-praktik komplementer yang dapat diterapkan dalam praktik kebidanan dapat diketahui dari berbagai pelatihan, pembelajaran dan pengalaman yang secara teknis banyak diikuti oleh bidan-bidan pelaksana dengan latar belakang pendidikan terakhirnya diploma 3.

Dari hasil penelitian Responden yang pernah pelatihan kebidanan komplementer dan membuka wirausaha praktik kebidanan ada sebanyak 10 orang responden (47.6%) dan dari hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai *p value* adalah 0.018, artinya ada perbedaan antara pelatihan dengan Wirausaha praktik komplementer. Dimana bidan dengan yang pernah pelatihan komplementer memiliki 0,75 kali lebih berpotensi membuka wirausaha praktik kebidanan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Septiani & Lestari, 2020) melaporkan bahwa ada perbedaan yang bermakna antara pelatihan terhadap praktik komplementer dengan *pValue* 0.000. Pelatihan juga akan memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu secara rinci dan rutin serta dapat dilaksanakan secara formal.

Dari hasil penelitian Responden yang memiliki pengetahuan tinggi (<80%) dan membuka wirausaha praktik kebidanan ada sebanyak 3 orang responden (23.1%) dan dari hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai *p value* adalah 0.098, artinya tidak ada perbedaan antara pengetahuan dengan Wirausaha praktik komplementer. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Wahidin dkk yaitu Tingkat pengetahuan bidan rata-rata sebesar 1,72 dan tingkat pengetahuan masyarakat rata-rata 1,47, hasil uji *corellasi* 0,524 dengan sign 0,000 menunjukkan hubungan positif dan signifikan, nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ dalam kaitan ini secara nyata ada perbedaan antara tingkat pengetahuan bidan dan masyarakat terhadap pengembangan layanan kebidanan komplementer. Dimana bidan dengan pengetahuan tinggi memiliki 0,434 kali lebih berpotensi membuka wirausaha praktik kebidanan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Adapun saran yang dapat dilakukan adalah perlunya ada dukungan dari pemerintah dalam upaya wirausaha praktik komplementer. Dalam meningkatkan pengetahuan bidan terus menambah pengetahuan tentang kebidanan komplementer untuk dapat termotivasi dalam praktik pelayanan kebidanan komplementer Bagi Organisasi

Profesi Untuk lebih giat kembali mengadakan beberapa pelatihan dalam metode layanan komplementer terintegrasi sehingga para bidan dapat menguasai metode metode layanan komplementer terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Altika, S., & Kasanah, U. (2021). Survei implementasi pelayanan kebidanan komplementer dalam mengurangi intervensi medis. *Community of Publishing In Nursing*, 9(1), 15–20.
- Andini, I. F., Susanti, E., Esmianti, F., & Febrina, L. (2022). Pembentukan bidan enterpreneur sebagai peluang usaha bidan melalui pelatihan postnatal treatment. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 100–107.
- Endah Suryani, T. (2023). *Modul Ajar Kewirausahaan dalam Praktik Kebidanan Komplementer*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sapta Bakti.
- Esmianti, F. E., Kurniyati, K., Eka, W. I. P., & Sipahutar, L. (2021). Postpartum Acuyoga sebagai Peluang Usaha Mandiri Bidan di Era Millenial Prodi Kebidanan Curup Tahun 2020: Postpartum Acuyoga. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 123–132.
- Esmianti, F., Febrina, L., & Sari, W. I. P. E. (2024). Pemberdayaan kewirausahaan alumni dan mahasiswa melalui pengembangan pelayanan kebidanan pada prenatal yoga. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 73–81.
- Fatmawati, Z., Sumini, G. T., Anjarsari, W., Suryani, L., & Retnowati, D. (2023). Membangun Jiwa Kewirausahaan Dalam Pelayanan Kebidanan Komplementer “Baby Spa” Di Griya Sehat Bunda Madiun. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 6.
- Kostania, G. (2015). Pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer pada bidan praktek mandiri di kabupaten klaten. *Gaster*, 12(1), 46–72.
- Lubis, K., ST, S., Keb, M., Ramadhanti, I. P., ST, S., Fathia Rizki, S. S. T., Keb, M. T., Fajrin, I., Keb, S. S. T. M., & Prastiwi, R. S. (2023). *Pelayanan Komplementer Kebidanan*. Kaizen Media Publishing.
- Rahayu, E. S., Suwarsa, O., & Tarawan, V. M. (2019). Pendidikan Kewirausahaan Berhubungan Dengan Intensi Berwirausaha Berdasar Theory Of Planned Behavior Mahasiswa DIII Kebidanan. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 122–137.
- Septiani, R., & Lestari, G. I. (2020). Hubungan Karakteristik Bidan dengan Praktik Kebidanan Komplementer di Praktek Mandiri Bidan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(2), 114–119.